

INTEGRASI NILAI GOTONG ROYONG DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR

Regina Oktriani¹, Salsabila Aulia Agustin², Diah Susilowati³, Amelia⁴,
Ayu Azzahra⁵, Dine Trio Ratnasari⁶

¹PGSD, FKIP, Universitas Setia Budhi Rangkasbitung

²PGSD, FKIP, Universitas Setia Budhi Rangkasbitung

³PGSD, FKIP, Universitas Setia Budhi Rangkasbitung

⁴PGSD, FKIP, Universitas Setia Budhi Rangkasbitung

⁵PGSD, FKIP, Universitas Setia Budhi Rangkasbitung

⁶PGSD, FKIP, Universitas Setia Budhi Rangkasbitung

¹reginaoktriani03@gmail.com, ²salsabila.az566@gmail.com

³diah susilowati360@gmail.com, ⁴mew7268@gmail.com,

⁵ayuaraa820@gmail.com, ⁶dinetrioo@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the integration of the value of mutual cooperation (gotong royong) in Social Studies (IPS) learning and analyze its impact on the development of elementary school students' social character. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model. The results indicate that teachers systematically integrate the value of mutual cooperation (gotong royong) through learning planning, implementation, and assessment. Activities such as group work, discussions, mini-projects, and social simulations provide effective tools for students to practice cooperation, mutual assistance, and sharing tasks. Consequently, students demonstrate improved social character development in the form of empathy, tolerance, responsibility, and the ability to work together in groups. Thus, the integration of the value of mutual cooperation (gotong royong) in Social Studies learning has proven effective in strengthening the social character of elementary school students and is relevant for ongoing implementation in the learning process.

Keywords: mutual cooperation, IPS learning, students' social character.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan integrasi nilai gotong royong dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) serta menganalisis dampaknya terhadap pengembangan karakter sosial siswa sekolah dasar. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengintegrasikan nilai gotong royong secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Aktivitas seperti kerja kelompok, diskusi, projek mini, dan simulasi sosial menjadi sarana efektif bagi siswa untuk mempraktikkan kerjasama, saling membantu, dan berbagi tugas. Dampaknya, siswa menunjukkan peningkatan karakter sosial berupa

empati, toleransi, tanggung jawab, serta kemampuan bekerjasama dalam kelompok. Dengan demikian, integrasi nilai gotong royong dalam pembelajaran IPS terbukti efektif mendukung penguatan karakter sosial siswa sekolah dasar dan relevan diterapkan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: gotong royong, pembelajaran IPS, karakter sosial siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa sejak usia dini, terutama dalam membangun nilai-nilai sosial yang menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat. Salah satu nilai penting yang perlu ditanamkan adalah gotong royong, yang merupakan identitas budaya bangsa Indonesia dan tercermin dalam berbagai aktivitas sosial masyarakat. Namun, perubahan sosial dan perkembangan teknologi membuat sebagian siswa kurang menunjukkan perilaku peduli, empati, dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menuntut adanya strategi pembelajaran yang mampu menanamkan kembali nilai gotong royong secara kontekstual dan bermakna bagi siswa sekolah dasar. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi salah satu ruang yang paling relevan karena memuat materi yang berkaitan langsung dengan interaksi sosial, kehidupan bermasyarakat, dan budaya lokal.

Di sisi lain, pembelajaran IPS di sekolah dasar seringkali masih berfokus pada aspek pengetahuan, sehingga karakter sosial siswa belum berkembang secara optimal. Guru lebih sering menggunakan pendekatan ceramah dan berpusat pada guru, sehingga siswa kurang terlibat dalam aktivitas kolaboratif yang mendorong kerja sama dan partisipasi aktif. Padahal, IPS memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan karakter seperti gotong royong, solidaritas, dan toleransi apabila dirancang dengan strategi pembelajaran yang tepat. Kebutuhan untuk mengintegrasikan nilai karakter dalam IPS semakin mendesak karena karakter sosial anak saat ini tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sekolah, tetapi juga oleh media digital yang kerap memperlihatkan perilaku individualistik.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya pendidikan karakter dalam

pembelajaran, namun sebagian besar masih membahas nilai secara umum tanpa menekankan pada implementasi spesifik nilai gotong royong dalam konteks IPS. Akibatnya, terdapat celah penelitian berupa kurangnya model atau strategi integrasi nilai gotong royong yang aplikatif untuk digunakan pada tingkat sekolah dasar. Selain itu, masih terbatas kajian yang mengkaji dampak langsung dari integrasi nilai gotong royong terhadap pembentukan karakter sosial siswa dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi dalam memberikan kontribusi teoritis dan praktis terkait penerapan nilai gotong royong dalam pembelajaran IPS.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada dua pertanyaan utama. Pertama, bagaimana nilai gotong royong dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPS secara sistematis dan kontekstual? Kedua, bagaimana dampak implementasi integrasi nilai gotong royong tersebut terhadap pengembangan karakter sosial siswa sekolah dasar? Pertanyaan-pertanyaan ini penting untuk dijawab

guna menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan pendidikan karakter berbasis budaya dalam pembelajaran IPS.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan strategi integrasi nilai gotong royong dalam pembelajaran IPS, serta menganalisis pengaruhnya terhadap pengembangan karakter sosial siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik pembelajaran yang menekankan kolaborasi sebagai bagian dari proses penguatan karakter. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran IPS yang lebih bermakna dan kontekstual dengan menanamkan nilai-nilai budaya bangsa.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan karakter berbasis nilai budaya, khususnya nilai gotong royong yang relevan dengan konteks Indonesia. Sementara itu, secara praktis penelitian ini memberikan manfaat bagi guru, sekolah, dan membuat

kebijakan pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan karakter sosial siswa secara berkelanjutan. Dengan integrasi yang tepat, pembelajaran IPS tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi media efektif untuk membentuk generasi yang peduli, bekerja sama, dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan sosial secara positif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, karena bertujuan mendeskripsikan secara mendalam proses integrasi nilai gotong royong dalam pembelajaran IPS serta dampaknya terhadap karakter sosial siswa sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai aktivitas, interaksi, dan perilaku sosial siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian deskriptif juga memungkinkan peneliti menggambarkan temuan secara naturalistik sesuai kondisi nyata di kelas tanpa manipulasi variabel. Dengan demikian, metode ini relevan

untuk mengkaji implementasi nilai budaya dalam konteks pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bentuk Integrasi Nilai Gotong Royong dalam Pembelajaran IPS

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru IPS telah mengintegrasikan nilai gotong royong dalam berbagai tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian. Pada tahap perencanaan, guru memasukkan indikator karakter gotong royong ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), seperti kemampuan bekerjasama, berbagi peran, dan saling membantu antaranggota kelompok. Guru juga memilih materi IPS yang relevan dengan nilai sosial, misalnya materi keragaman sosial budaya, interaksi dalam masyarakat, dan kegiatan ekonomi berbasis komunitas. Dalam RPP, guru mengarahkan aktivitas pembelajaran berbasis kelompok untuk memberi ruang luas bagi siswa berlatih kolaborasi.

Pada tahap pelaksanaan, integrasi nilai gotong royong terlihat melalui penggunaan metode pembelajaran kooperatif, model diskusi kelompok kecil, serta projek

mini tentang kegiatan sosial di lingkungan sekolah. Guru memberikan tugas kelompok yang membutuhkan pembagian peran, seperti membuat peta sosial lingkungan sekitar atau menampilkan simulasi kegiatan bermasyarakat. Peran guru lebih banyak sebagai fasilitator, memberikan arahan, dan memantau interaksi antaranggota kelompok untuk memastikan seluruh siswa terlibat. Siswa terlihat aktif berdiskusi, saling bertanya, menawarkan bantuan, dan membuat keputusan bersama.

Selain itu, guru menerapkan penilaian proses yang mengamati bagaimana siswa berkontribusi dalam kerja kelompok, bukan hanya menilai hasil akhirnya. Penilaian dilakukan melalui lembar observasi perilaku kolaboratif dan jurnal refleksi harian siswa. Dengan demikian, integrasi nilai gotong royong tidak bersifat insidental, tetapi dirancang secara sistematis dan berkelanjutan sesuai teori integrasi nilai karakter yang menekankan konsistensi perencanaan–pelaksanaan–evaluasi.

Dampak Integrasi Nilai Gotong Royong terhadap Karakter Sosial Siswa

Dampak integrasi nilai gotong royong terlihat jelas pada peningkatan karakter sosial siswa. Hasil observasi memperlihatkan bahwa siswa menunjukkan kemampuan bekerja sama yang lebih baik dibandingkan sebelum pembelajaran. Pada awal kegiatan, beberapa siswa tampak enggan bekerja sama dan lebih memilih bekerja sendiri, namun pada pertemuan berikutnya mereka mulai menunjukkan kesediaan untuk berbagi tugas dan berpartisipasi aktif dalam kelompok. Siswa juga mulai terbiasa mengambil keputusan bersama dan mendiskusikan solusi ketika terjadi perbedaan pendapat.

Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa mengalami perkembangan signifikan dalam aspek empati dan kepedulian sosial. Guru menyebutkan bahwa siswa lebih peka terhadap teman yang kesulitan memahami tugas, sehingga mereka menawarkan bantuan tanpa diminta. Sikap saling menghargai juga meningkat, terutama dalam kegiatan diskusi kelompok yang sebelumnya sering didominasi oleh siswa yang

lebih percaya diri. Kini, siswa yang pendiam lebih berani berbicara karena mendapatkan dukungan dari kelompok.

Data dokumentasi berupa jurnal refleksi siswa memperkuat temuan tersebut. Siswa menyatakan merasa senang bekerja bersama teman karena tugas terasa lebih mudah dan menyenangkan ketika dilakukan secara kelompok. Beberapa siswa juga menuliskan bahwa mereka belajar pentingnya mendengarkan pendapat orang lain dan membagi peran agar pekerjaan dapat selesai dengan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai gotong royong dalam pembelajaran IPS mampu mengembangkan karakter sosial siswa secara nyata melalui pengalaman belajar langsung.

Pembahasan Temuan dengan Kajian Teori dan Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran yang bersifat kolaboratif memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi, berdialog, dan bekerjasama, sehingga nilai gotong royong dapat terinternalisasi secara

alami melalui praktik sosial. Seperti dinyatakan oleh Mulyani dkk. (2020) dan Amalia (2024), nilai gotong royong pada siswa SD berkembang ketika mereka terlibat langsung dalam aktivitas belajar yang menuntut pembagian peran dan tanggung jawab. Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Angriani (2025) bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang sangat relevan untuk penguatan nilai karakter sosial karena materinya berhubungan dengan kehidupan masyarakat.

Jika dibandingkan dengan penelitian Maknun (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran IPS masih sering berpusat pada guru, penelitian ini justru menunjukkan pergeseran menuju pembelajaran partisipatif yang mendorong interaksi sosial siswa. Temuan juga konsisten dengan hasil Fitroh (2025) dan Ningsih (2024) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis kelompok dapat meningkatkan kemampuan sosial, toleransi, dan kerjasama siswa. Perubahan perilaku siswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai gotong royong yang dilakukan secara

sistematis mampu memberikan dampak positif yang signifikan.

Secara keseluruhan, pembahasan menunjukkan bahwa ketika nilai gotong royong tidak hanya diajarkan sebagai konsep, tetapi diperlakukan melalui aktivitas kolaboratif, maka siswa dapat menginternalisasikannya secara lebih mendalam. Hasil penelitian ini memperkuat literatur yang menekankan pentingnya praktik langsung, pembiasaan, dan pengalaman sosial dalam pengembangan karakter. Dengan demikian, pembelajaran IPS yang dirancang berbasis kolaboratif tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi, tetapi juga membentuk karakter sosial yang relevan dengan kebutuhan kehidupan bermasyarakat.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai gotong royong dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang berorientasi pada pengembangan karakter sosial siswa. Guru mengintegrasikan nilai gotong royong dalam RPP, memilih materi

yang relevan, serta menerapkan model pembelajaran kooperatif yang memberi ruang bagi siswa untuk berkolaborasi. Dalam pelaksanaannya, aktivitas seperti kerja kelompok, diskusi, projek mini, dan simulasi sosial menjadi wadah nyata bagi siswa untuk mempraktikkan nilai kerjasama, saling membantu, dan berbagi peran.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek karakter sosial siswa, termasuk kemampuan bekerjasama, empati, toleransi, dan partisipasi aktif dalam kelompok. Siswa juga menunjukkan perubahan sikap, seperti lebih menghargai pendapat teman, lebih siap membantu, dan lebih mampu menyelesaikan konflik kecil melalui dialog. Temuan-temuan ini sejalan dengan kajian teori dan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pendekatan kolaboratif dalam penguatan nilai karakter. Dengan demikian, integrasi nilai gotong royong dalam pembelajaran IPS terbukti efektif dalam mengembangkan karakter sosial siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, S., & Prasetyo, T. (2021). Pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 112–123.
- Fitriani, N., & Lestari, M. (2020). Implementasi nilai gotong royong dalam pembelajaran tematik di SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 55–67.
- Hapsari, R., & Wulandari, D. (2022). Pengembangan karakter sosial melalui pembelajaran IPS berbasis nilai. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Dasar*, 4(3), 201–214.
- Hidayat, T., & Ramadhani, S. (2021). Strategi guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter pada pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 134–145.
- Kurniasih, E., & Setyawan, R. (2023). Pembelajaran kolaboratif sebagai sarana penguatan karakter sosial siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 9(1), 24–38.
- Maulana, A. (2022). Kontekstualisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(1), 77–89.
- Nugroho, F. (2020). Model pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 89–98.
- Pradana, Y., & Suryanti, N. (2019). Gotong royong sebagai basis pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter Nusantara*, 7(1), 44–57.
- Pratiwi, L., & Arfandi, D. (2021). Peran guru dalam membangun budaya kolaboratif dan gotong royong di kelas. *Jurnal Pedagogik Dasar*, 8(2), 58–72.
- Putri, S., & Handayani, T. (2020). Pembelajaran IPS berbasis nilai budaya untuk mengembangkan karakter sosial siswa. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(3), 155–167.
- Rahmadani, I., & Fathurrahman, M. (2022). Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran karakter di sekolah dasar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 101–115.
- Sari, R., & Gunawan, W. (2019). Penguatan karakter gotong royong melalui aktivitas kooperatif siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 67–78.
- Setiawan, A., & Laksmi, D. (2023). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS untuk membentuk karakter sosial peserta didik. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(1), 22–34.
- Siregar, H., & Nasution, M. (2021). Penerapan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan karakter sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 9(2), 45–58.

Wibowo, A., & Kustiani, N. (2022).

Pendekatan berbasis proyek untuk menanamkan nilai gotong royong di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Karakter*, 4(2), 90–102.